



**PENINGKATAN RASA INGIN TAHU DAN PRESTASI BELAJAR
MENULIS TEKS PIDATO PERSUASIF MELALUI PENERAPAN
PENDEKATAN *SCIENTIFIC* PADA PESERTA DIDIK KELAS IX D
SEMESTER I SMP NEGERI 2 BANJARMANGU TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

Murdiati Supeni

SMP Negeri 2 Banjarmangu, Banjarnegara, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 16-04-2022
Diperbaiki 24-04-2022
Diterima 30-04-2022

Kata Kunci:

Peningkatan
Rasa ingin tahu
Prestasi belajar
Ketuntasan belajar
Pendekatan *Scientific*

ABSTRAK

Keterampilan menulis teks pidato persuasif perlu ditanamkan pada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik berlatih mampu mengajak/membujuk pendengar atau penyimak agar terpengaruh terhadap isi pidato yang disampaikan. Materi ini secara substansial sangat besar manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, prestasi, rasa ingin tahu, dan ketuntasan belajar peserta didik pada materi ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan pendekatan, strategi, model, yang sesuai dengan materi dan peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar, rasa ingin tahu, dan ketuntasan prestasi belajar melalui penerapan pendekatan *Scientific*. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai September 2019 pada peserta didik kelas IX D semester gasal di SMP Negeri 2 Banjarmangu tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan melalui penerapan pendekatan *Scientific* pada materi “Menulis Teks Pidato Persuasif” ini, dapat meningkatkan rasa ingin tahu dari kategori tinggi 48% pada pra siklus menjadi 64% pada siklus I, dan 84% pada siklus II. Prestasi belajar peserta didik meningkat dari nilai tertinggi 85 pada pra siklus menjadi 90 pada siklus I, dan 95 pada siklus II. Ketuntasan belajar meningkat dari 64% pada pra siklus menjadi 72% pada siklus I, dan 84% pada Siklus II.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).



Penulis Koresponden:

Murdiati Supeni

SMP Negeri 2 Banjarmangu, Banjarnegara, Jawa Tengah, Indonesia
Email: murdiatisupeni44@gmail.com

1. PENDAHULUAN

SMP Negeri 2 Banjarmangu merupakan sekolah yang menjadi tempat penelitian sekaligus tempat tugas peneliti. SMP Negeri 2 Banjarmangu terletak di desa Pekandangan, kecamatan Banjarmangu, kabupaten Banjarnegara dengan kondisi ekonomi orang tua menengah ke bawah. Kemampuan peserta didik di SMP Negeri 2 Banjarmangu tergolong homogen, nilai rata-rata akademik relative rendah. SMP Negeri 2 Banjarmangu termasuk

sekolah kecil yang stagnan jumlah peserta didiknya dari tahun ke tahun. Tahun 2019/2020 hanya sepuluh rombongan belajar (rombel). Sarana prasarana di SMP Negeri 2 Banjarmangu masih sangat terbatas. Akses internet masih terkendala.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Menulis Teks Pidato Persuasif di kelas IX D SMP Negeri 2 Banjarmangu tahun pelajaran 2019/2020 menurut pengalaman peneliti belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil penilaian harian dari 25 peserta didik menunjukkan nilai rerata 64,5 dengan ketuntasan belajar 64%. Ini berarti dari 25 peserta didik hanya 16 yang tuntas sedangkan yang sembilan belum tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65.

Pada saat pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasif, rasa ingin tahu peserta didik sangat rendah, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya keinginan peserta didik untuk bertanya, merespon penjelasan guru dan mengerjakan latihan kegiatan (LK). Menurut pengamatan, dari 25 peserta didik, rasa ingin tahu tinggi hanya 12 peserta didik atau 48%, rasa ingin tahu sedang 7 peserta didik atau 28%, serta 6 peserta didik atau 24 % rasa ingin tahunya rendah. Selain itu, guru masih monoton dalam menyampaikan pembelajaran. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, belum memakai metode pembelajaran yang bervariasi.

Kelas yang menjadi penelitian adalah kelas IXD dengan materi “Menulis Teks Pidato Persuasif” dengan menggunakan metode konvensional dan monoton. Guru hanya menerangkan materi kemudian memberi contoh dan pada akhir pembelajaran peserta didik disuruh mengerjakan tugas. Peserta didik jarang bahkan tidak pernah bertanya dan tidak pernah merespon penjelasan guru. Peserta didik juga jarang atau tidak pernah berusaha mengetahui materi dengan membaca buku, dan mencari atau menemukan hal-hal baru. Hal ini menjadikan rasa ingin tahunya rendah sehingga berimbas pada prestasi belajar yang belum baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan menarik agar dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi peserta didik. Untuk mengetahui peningkatan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Menulis Teks Pidato Persuasif Melalui Penerapan Pendekatan *Scientific* pada Peserta Didik Kelas IXD Semester I SMP Negeri 2 Banjarmangu Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya rasa ingin tahu dan prestasi belajar pada materi “Menulis Teks Pidato Persuasif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Apakah penerapan pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi “Menulis Teks Pidato Persuasif” kelas IXD SMP Negeri 2 Banjarmangu semester I tahun pelajaran 2019/2020?

2. METODE

Penelitian dilaksanakan selama lima bulan yaitu bulan Juli sampai November 2019 semester gasal tahun pelajaran 2019/2021 pada peserta didik kelas IXD. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 2 Banjarmangu sesuai dengan tempat mengajar peneliti di kelas IXD. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IXD SMP Negeri 2 Banjarmangu dengan jumlah 25 peserta didik, terdiri dari 13 putra dan 12 putra tahun pelajaran 2019/2020. Sumber data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi ; (1) Data primer yang bersumber pada subyek penelitian, yaitu peserta didik kelas IXD SMP Negeri 2 Banjarmangu melalui tes penilaian harian, (2) Data sekunder, yaitu data yang bersumber dari kolaborator melalui pengamatan selama pembelajaran berlangsung.

Teknis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar dan non tes. Tes prestasi belajar untuk mengukur kemampuan peserta didik lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka berupa nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan non tes berupa observasi. Yang digunakan untuk melengkapi beberapa kelemahan yang terdapat dalam teknis tes. Sedangkan alat pengumpulan data berupa butir soal tes dan lembar observasi.

Pada penelitian ini, analisis data menggunakan deskripsi komparatif, yaitu membandingkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar yang dicapai peserta didik sebelum dan sesudah mendapat perlakuan tindakan. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis adalah statistika untuk menghitung kategori, rerata, dan peningkatan skor atau persentase.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika memenuhi indikator kerja sebagai berikut; (1) Rasa ingin tahu peserta didik mencapai kategori tinggi 80% dalam proses pembelajaran, (2) Nilai rerata tes prestasi belajar mencapai 75 dengan ketuntasan belajar 80%.

Penelitian menggunakan penelitian Tindakan Kelas atau PTK yang terdiri dari dua siklus. Adapun tahapan masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

Siklus I merupakan perencanaan diawali dengan (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I. (2) Menetapkan materi pembelajaran untuk masing-masing pertemuan. (3) Menyusun kisi-kisi dan butir soal penilaian harian siklus I. (4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran lengkap dengan lembar kerja peserta didik, Lembar observasi rasa ingin tahu, dan instrument tes prestasi belajar siklus I. (5) Menyusun lembar observasi yang meliputi; lembar penilaian keterampilan menyusun rencana perbaikan pembelajaran, lembar observasi rasa ingin tahu, dan lembar observasi keterampilan melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I dilaksanakan tiga pertemuan masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran, yaitu; (1) Pertemuan pertama membahas struktur teks pidato persuasif. (2) Pertemuan kedua membahas unsur kebahasaan teks pidato persuasif. (3) Pertemuan ketiga membahas kerangka/ragangan teks pidato persuasif.

Pelaksanaan tindakan adalah sebagai (1) Guru melakukan apersepsi sebelum masuk materi pembelajaran. (2) Guru menerangkan kompetensi, indikator, dan tujuan pembelajaran. (3) Peserta didik menerima informasi tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. (4) Guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari lima peserta didik. (5) Guru membagi contoh teks pidato persuasive. (6) Peserta didik mengamati (observasi) teks pidato persuasif. (7) Peserta didik menanya tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. (8) Peserta didik mengumpulkan informasi sebagai tindak lanjut dari bertanya dengan menggali dan mengumpulkan informasi. Peserta didik dapat membaca berbagai sumber, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. (9) Peserta didik mengasosiasikan/mengolah informasi. (10) Peserta didik mengkomunikasikan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. (11) Guru mengadakan evaluasi berupa pertanyaan tertulis pada peserta didik. (12) Penutup.

Observasi peneliti dibantu oleh kolaborator mengamati proses dan suasana pada saat pembelajaran berlangsung dan hasil pembelajaran. Kolaborator juga mengamati aktivitas peneliti dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Refleksi pada kegiatan ini, peneliti dan kolaborator menganalisis hasil pengamatan yang diperoleh, yaitu tentang rasa ingin tahu pada saat proses pembelajaran berlangsung berupa hasil observasi dan angket. Sedangkan hasil prestasi belajar peserta didik berupa penilaian harian. Pada kegiatan ini, peneliti dan kolaborator mengadakan analisis untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang diperoleh setelah dilakukan tindakan baik suasana saat pembelajaran maupun hasil prestasi belajarnya. Kemudian, hasil analisis ini dipakai untuk penyusunan tahapan tindakan siklus berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran Teks Pidato Persuasif di SMP Negeri 2 Banjarmasin kelas IXD masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya keinginan peserta didik untuk bertanya. Peserta didik juga pasif dalam merespon penjelasan guru. Pada akhirnya,

prestasi belajar yang diperoleh rendah, terlihat dari jumlah peserta didik yang nilainya di bawah KKM.

Guru hanya menggunakan metode ceramah, dilanjutkan pemberian tugas, yakni mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket. Metode pembelajaran yang monoton inilah yang menyebabkan rasa ingin tahunya peserta didik rendah. Kategori tinggi hanya 12 peserta didik atau 48%, rasa ingin tahu sedang ada 7 peserta didik atau 28%, dan sisanya 6 peserta atau 24% rendah. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil prestasi belajar. Peserta didik yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan KKM hanya ada 16 peserta dengan ketuntasan 64%. Nilai tertinggi 80, nilai terendah 35 dengan rentang nilai 0-100 dengan nilai rerata 64,5.

3.1 Deskripsi Hasil Siklus I

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I menerapkan pendekatan *Scientific* dengan alur pembelajaran mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan melalui diskusi kelompok. Siklus I dilaksanakan tiga pertemuan dalam proses pembelajaran. Pertemuan pertama membahas struktur teks pidato persuasif. Pertemuan kedua membahas unsur kebahasaan pada teks pidato persuasif. Pertemuan ketiga membahas kerangka teks pidato persuasif. Setelah itu, diadakan evaluasi berupa tes penilaian harian.

Hasil pengamatan rasa ingin tahu pada siklus I adalah sebagai berikut; (1) peserta didik yang memperoleh skor 1-3 kategori rendah sebanyak tiga peserta didik, skor 4-7 kategori sedang sebanyak enam peserta didik, dan skor 8-10 kategori tinggi sebanyak 16 peserta didik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Siklus I

Rentang Data	Kategori	Frekuensi	%	S X F
8 - 10	Tinggi	16	64	144
4 - 7	Sedang	6	24	33
1 - 3	Rendah	3	12	6
Jumlah		25	100	183
Rerata				6,96

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil rasa ingin tahu peserta didik sebagai berikut; 1) skor tinggi 16 peserta didik atau 64%, skor sedang 6 peserta didik, atau 24%, dan skor rendah 3 atau 12 %, skor rerata antar kategori 7,33, kategori sedang.

Adapun tes prestasi belajar diperoleh hasil sebagai berikut; skor tertinggi 90, skor terendah 50, skor rerata 71,1. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 18 atau 72% dan yang belum tuntas 7 atau 28% yang mendapat skor di bawah ketuntasan belajar minimal (KKM). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Prestasi Belajar Siklus I

Hasil Tes	Hasil
Tertinggi	90
Terendah	50
Rerata	71,1
Tuntas	18 = 72%
Tidak Tuntas	7 = 28%

3.2 Deskripsi Hasil Siklus II

Pada siklus II, peneliti bersama kolaborator melakukan perencanaan tindakan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan *Scientific*. Secara garis besar, tindakan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan tindakan siklus sebelumnya. Perbedaannya hanya pada contoh teks pidato persuasif yang diganti dan jumlah peserta diskusi dalam satu kelompok lebih sedikit. Dari 25 peserta didik tersebut dipecah menjadi 8 kelompok. Kelompok 1 sampai 7 masing-masing beranggotakan tiga peserta. Sedangkan kelompok 8 berjumlah empat peserta.

Hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator diperoleh kesimpulan bahwa tindakan siklus II melalui penerapan pendekatan *Scientific* dengan kelompok diskusi lebih kecil hasilnya lebih efektif. Peserta didik lebih aktif, rasa ingin tahu dan prestasi belajar meningkat signifikan. Dari data diperoleh, rasa ingin tahu peserta didik 1-3 kategori rendah, skor 4-7 kategori sedang, dan skor 8-10 kategori tinggi. Hasil selengkapnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Rasa Ingin Tahu Peserta Didik pada Siklus II

Rentang Data	Kategori	Frekuensi	%	S X F
8 - 10	Tinggi	21	84	189
4 - 7	Sedang	2	8	11
1 - 3	Rendah	2	8	4
Jumlah		25	100	204
Rerata				8.16 (tinggi)

Berdasarkan atas, kriteria tinggi 21 peserta didik atau 84%, kriteria sedang 2 peserta didik atau 8%, dan kriteria rendah 2 peserta didik atau 8%. skor rerata antar kategori 8,16 (kategori tinggi).

Adapun hasil tes prestasi belajar dapat di lihat pada table berikut

Tabel 4. Hasil Prestasi Belajar Siklus II

Hasil Tes	Hasil
Tertinggi	95
Terendah	64
Rerata	80
Tuntas	21 = 84%
Tidak Tuntas	4 = 16%

Hasil tes prestasi belajar siklus II diperoleh skor nilai tertinggi 95, nilai terendah 64, dan nilai rerata 80. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak sebanyak 21 peserta atau 84%, sedang peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 4 peserta atau 16%.

3.3 Pembahasan

Pembelajaran teks pidato persuasive yang dilakukan penulis dengan menerapkan pendekatan *Scientifik* dapat meningkatkan prestasi belajar dan rasa ingin tahu peserta didik.

Pada pengamatan pra siklus, rasa ingin tahu kategori tinggi hanya 48% atau 12 peserta didik dari 25 orang, rasa ingin tahu kategori sedang 28% atau 7 peserta didik, dan rasa ingin tahu kategori rendah 24% atau 6 orang. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Scientific* rasa ingin tahu mengalami peningkatan. Pada siklus I rasa ingin tahu kategori tinggi 64% atau 16 peserta didik dari 25 peserta didik, rasa ingin tahu kategori sedang 24% atau 6 peserta didik, dan rasa ingin tahu kategori rendah 12% atau 3 peserta didik. Guru telah menerapkan pendekatan *Scientific*, situasi kelas menyenangkan, interaktif dan kondusif.

Namun, rasa ingin tahu belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% kategori rasa ingin tahu peserta didik tinggi.

Pada siklus II penerapan pendekatan *Scientific* dengan penekanan pengelompokkan dengan jumlah lebih kecil ternyata mampu meningkatkan rasa ingin tahu secara optimal. Hasil pengamatan pada siklus II adalah sebagai berikut; rasaingin tahu kategori tinggi 84% atau 21 peserta didik dari 25 peserta didik, rasa ingin tahu kategori sedang 8% atau 2 peserta didik, dan rasa ingin tahu kategori rendah 8% atau 2 peserta didik.

Perbandingan hasil penelitian pra siklus, siklus I, dan siklus II setelah dilaksanakan pengamatan pada saat pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Rasa Ingin Tahu Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Rasa Ingin Tahu	Pras Siklus	%	Siklus I	%	Siklus II	%
1	Tinggi	12	48	16	64	21	84
2	Sedang	7	28	6	24	2	8
3	Rendah	6	24	3	12	2	8

Berdasarkan data data di atas, siklus I ada kenaikan rasa ingin tahu kategori tinggi dari 64% menjadi 84%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* meningkat.

Prestasi belajar yang diukur melalui tes prestasi belajar menunjukkan hasil pada pra siklus rerata 64,5 dan ketuntasan 64%. Setelah menerapkan pendekatan *Scientific* ada peningkatan. Pada siklus I rerata 71,1 dan ketuntasan 72%. Dari hasil refleksi tersebut, ternyata masih belum mencapai indikator keberhasilan. Peneliti kemudian mengadakan perbaikan dengan mempertimbangkan kekurangan yang ada pada diklus I yaitu dengan memperkecil jumlah anggota pada setiap kelompok diskusi. Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok. Kelompok 1 sampai 7 masing-masing 3 peserta, kelompok 8 berjumlah 4 kelompok. Hasil tes prestasi pada siklus II diperoleh rerata 80 dan ketuntasan 84%. Perbandingan hasil tes prestasi belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II, setelah dilakukan tes prestasi belajar atau penilaian harian pada akhir siklus diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Prestasi Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Prestasi Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	85	90	95
2	Nilai Terendah	35	50	64
3	Nilai Rerata	64,5	71,1	80
4	Ketuntasan Belajar	64%	72%	84%

Tabel di atas menunjukkan bahwa, melalui penerapan pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan prestasi belajar. Pada siklus I nilai rerata 64,5 menjadi 71,1 dan pada siklus II naik menjadi 80. Ketuntasan belajar pada pra siklus baru mencapai 64%, pada siklus I menjadi 72%, dan pada siklus II naik menjadi 84%, sedangkan pada siklus II,

Penerapan pendekatan *scientific* berdampak pula pada perubahan situasi kelas dan peserta didik. Peserta didik menjadi mampu berdiskusi dan berkolaborasi. Situasi kelas menjadi menyenangkan, interaktif, dan kondusif.

Pada siklus II proses pembelajaran menjadi lebih baik karena adanya pengelompokkan peserta didik dengan jumlah kecil, peserta didik bertambah fokus, semangat, dan berkontribusi dalam diskusi, pembelajaran juga menjadi lebih menarik. Hal ini menyebabkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar menjadi meningkat. Sebagaimana pendapat Imansyah Alipandi 1984: 93 bahwa metode kerja kelompok lebih kecil akan menumbuhkan semangat persaingan positif, masing-masing lebih giat bekerja dan sungguh-sungguh sehingga hasilnya lebih baik.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IXD SMP Negeri 2 Banjarmangu semester satu tahun pelajaran 2019/2020 pada materi “Menulis Teks Pidato Persuasif” dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Pada pra siklus rasa ingin tahu kategori tinggi 12 peserta didik atau 48%. Pada siklus II menjadi 21 peserta didik atau 84%. Hasil prestasi belajar meningkat dari rerata pada pra siklus hanya 64,5 naik menjadi 80, dan ketuntasan belajar dari pra siklus 64% menjadi 84% pada siklus II.

Berdasarkan simpulan di atas dapat diajukan beberapa saran, sebagai berikut; (1) guru perlu menerapkan pendekatan *Scientific* dalam materi pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasif. (2) Guru perlu melakukan inovasi kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Rokhim, Muhammad & Susilo, Luhur. 2019. *Bahasa Indonesia Untuk Kelas IX SMP/MTs*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Kemendikbud. 2018. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2018. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (KBBI V)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta
- Winkel. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Slamet. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rinike Cipta
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soejanto, Agus. 1979. *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*. Surabaya: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia
- Eriyanto. 2007. *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Eriyanto. 2007. *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. [https:// www.sumberpengertian.id](https://www.sumberpengertian.id). diakses tanggal 11 Juni 2019
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Nurhadi, Dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. IKIP MALANG. Anggota IKAPI.
- Iskandarwassi, Dadang Sunendar. 2011. *Strateri Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT aremaja Rosdakarya.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Ismail. 2002. *Model-model Pembelajaran*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Agung Marhaeni. 2007. *Pembelajaran Inovatif dan Asesmen Otentik dalam Rangka Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dan Produktif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Mata Padi Presindo.